

Faktor Makro dan Mikro yang Mempengaruhi Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar di Kabupaten Kediri

Sururin Khariroh, Arisyahidin, Imam Baehaki

Magister Manajemen Universitas Islam Kediri

Email: rkhariroh@gmail.com

Abstract

The implementation of regional autonomy encourages autonomous regions to be independent in financing their regional finances. One of the regional financial sources is PAD (Regional Origin Income) and market service levies. Market service levies is a type of income that can be increased and its potential can be explored. The aim of this research is to analyze the macro and micro factors that influence the receipt of market service fees. The independent variables from macro factors are economic growth and inflation, while the independent variables from micro factors are tariffs, quality of service level and knowledge and understanding of traders. The research method used is a quantitative analysis method. The research location was carried out at Gringing Market, Kras Market and Bendo Market with total of 98 respondents. The data collection technique used in this study is randomly distribute questionnaires to traders in the 3 markets. The results of this study indicate that economic growth, inflation, tariffs, quality of service level and knowledge and understanding of traders simultaneously influence market service retribution acceptance. However, partially, economic growth, tariffs, quality of service level and knowledge and understanding of traders have a positive effect on acceptance of market service fees, while inflation partially has no effect on acceptance of market service fees.

Keywords: Market service levies, economic growth, inflation

Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, daerah otonom berhak untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakatnya sesuai dengan undang-undang. Hal ini menjadikan peluang dan tantangan bagi Kabupaten Kediri dan daerah otonomi lainnya. Otonomi daerah memberikan peluang guna memiliki kesempatan yang seluas-luasnya untuk berkreasi dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi kesejahteraan sosialnya. Kemandirian ekonomi daerah dicapai dengan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD dapat diartikan sebagai pendapatan yang diterima oleh suatu daerah yang bersumber dari dalam daerahnya sendiri, yang dipungut berdasarkan peraturan daerah menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan demikian, semakin besar kontribusi pendapatan utama daerah (PAD) terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), maka semakin mandiri secara finansial daerah tersebut dalam membiayai pembangunan daerahnya, dana perimbangan atau lain-lain pendapatan yang sah.

Menurut Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan, PAD terdiri dari: pajak daerah,

retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Selama tahun 2018-2021, penyumbang PAD terbesar pada struktur Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kediri didominasi oleh pajak daerah dan lain-lain PAD yang sah yaitu kisaran 36% sampai dengan 56%. Retribusi Daerah berkontribusi terhadap PAD rata-rata sekitar 6% dengan prosentase kontribusi yang semakin menurun dari 7% ditahun 2018-2019 menjadi 5% di tahun 2020-2021. Sedangkan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah rata-rata hanya berkontribusi 2% setiap tahunnya (BPS Kabupaten Kediri,2022).



Menurut Suparmoko (2002) manfaat retribusi adalah meningkatkan kemampuan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan mendorong laju pertumbuhan ekonomi daerah. Selama tahun 2018 hingga 2021 Pemerintah Daerah Kab. Kediri mempunyai

target dan juga telah merealisasikan retribusi

Gambar 1 Grafik Target dan realisasi Pendapatan Retribusi Daerah Kabupaten Kediri.

dana PAD seperti pada grafik berikut ini:



Presentase pencapaian target retribusi paling tinggi pada tahun 2021 sebesar 114%, namun tren pada tahun 2022 mengalami penurunan target dan realisasi.

Besaran target PAD merupakan hasil dari fasilitas dan pelayanan yang diberikan dikalikan dengan tarif retribusi yang tertuang dalam Peraturan Daerah. Semakin besar target berarti semakin banyak fasilitas dan pelayanan yang diberikan. Bila kenaikan target tanpa diimbangi oleh kenaikan penyediaan fasilitas dan pelayanan yang diberikan dan hanya menghitung besarnya berdasarkan prosentase target dari tahun sebelumnya, maka dapat memicu penarikan retribusi melebihi tarif yang telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah.

Jenis-jenis retribusi daerah menurut Undang-undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah antara lain : retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha dan retribusi perizinan tertentu. Salah satu jenis retribusi yang dikelola oleh Dinas perdagangan Kabupaten Kediri adalah retribusi pelayanan pasar yang merupakan bagian dari retribusi jasa umum.

Dinas Perdagangan Kabupaten Kediri memiliki salah satu tugas pokok dan fungsi yaitu mengelola 16 pasar kabupaten yang terdiri dari 2 pasar hewan, 1 pasar buah dan 13 pasar umum dan induk. Pasar hewan yang dikelola yaitu Pasar Hewan Grogol dan Pasar Hewan Pare. Pasar umum terdiri dari Pasar Kandangan, Pasar Pamenang, Pasar Gringging, Pasar Wates, Pasar Gurah, Pasar Kras, Pasar Ngadiluwih, Pasar Mojo, Pasar Papar, Pasar Bendo, Pasar Sayur Pare dan Pasar Tiron. Sedangkan untuk pasar induk

adalah pasar grosir atau pusat kulakan yaitu Pasar Induk Komoditi Sayur, Buah dan Pangan Pare. Masing-masing pasar dikelompokkan ke dalam pasar Tipe I, II dan III berdasarkan jumlah pedagang di tiap-tiap pasar. Berikut kontribusi Retribusi Pelayanan Pasar terhadap Retribusi Daerah dari tahun 2018-2021.

Sedang data berikut ini adalah grafik realisasi Retribusi Pelayanan Pasar tahun 2018-2021.

Tabel 1 Data Realisasi Retribusi Pelayanan Pasar Kabupaten Kediri Tahun 2018-2021

NAMA PASAR	KE LAS	JUMLAH PEDAGANG	2018	2019	2020	2021
Gringging	I	506	350,385,000	337,548,000	166,953,000	350,878,000
Kandangan	I	562	226,954,000	238,305,000	225,179,000	245,401,000
Pamenang	I	1344	772,300,000	804,900,000	730,300,000	753,460,000
Induk Pare	I	538	3,141,292,600	3,294,834,000	3,389,543,000	3,521,928,250
Wates	I	532	255,638,800	273,912,700	263,611,100	276,357,800
Ngadiluwih	II	395	190,054,700	199,742,300	188,587,400	209,704,000
Kras	II	293	138,635,200	138,605,400	124,777,500	140,259,300
Gurah	II	455	189,920,000	198,445,000	181,412,000	188,879,000
Sayur Pare	II	109	23,643,000	24,816,000	23,024,000	25,557,000
Tiron	III	60	13,133,800	13,162,800	13,277,000	14,270,400
Mojo	III	199	62,794,000	65,962,500	62,363,400	69,226,000
Papar	III	119	47,976,000	51,362,500	48,638,500	52,885,000
Bendo	III	142	62,495,000	64,423,000	91,678,000	100,172,000

Sumber: Dinas Perdagangan Kabupaten Kediri (2022)

Gambar 2. Grafik Kontribusi Retribusi Pelayanan Pasar terhadap Retribusi Daerah Kabupaten Kediri Sumber: Badan Pendapatan Kabupaten Kediri (2022)

Dari gambar 1&2 serta tabel 1 diketahui bahwa realisasi retribusi pelayanan pasar di 13 pasar di Kabupaten Kediri tahun 2018-2021 rata-rata berfluktuasi. Retribusi Pelayanan Pasar terbesar diperoleh dari Pasar Induk Komoditi Sayur, Buah dan Pangan Pare sebesar 3 M lebih setiap tahunnya. Tingginya penerimaan retribusi di Pasar Induk ini dikarenakan fasilitas yang memadai mulai dari lapak, area parkir dan penggunaan sistem entergate bagi penarikan retribusi kendaraan masuk pasar. Selain itu jumlah pungutan retribusi pelayanan pasar sudah maksimal yaitu sesuai Perda yang berlaku. Sedangkan untuk retribusi pelayanan pasar terkecil dari pasar Tiron yang merupakan pasar kelas III dengan jumlah pedagang paling sedikit dengan luasan pasar terkecil di Kabupaten Kediri.

Oleh karena dari itu penting untuk mengetahui faktor-faktor yang bisa mempengaruhi penerimaan retribusi guna peningkatan pendapatan retribusi pelayanan

pasar dan meningkatkan kontribusi retribusi pelayanan pasar terhadap PAD. sehingga peneliti tertarik untuk menguji kembali analisis faktor makro dan mikro yang mempengaruhi penerimaan retribusi pelayanan pasar di kabupaten Kediri.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi (X1), inflasi (X2), tarif (X3), kualitas tingkat pelayanan (X4), pengetahuan dan pemahaman pedagang tentang retribusi (X5) terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang yang berjualan di 13 pasar barang kebutuhan pokok yang dikelola oleh Dinas Perdagangan Kabupaten Kediri yaitu sebanyak 4.678 pedagang dengan menggunakan teknik purposive random sampling. Untuk pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner. Teknik Analisa data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, dan analisis statistik deskriptif serta uji asumsi klasik. Peneliti menggunakan metode analisis regresi berganda untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh variabel bebas (X) yang jumlahnya lebih dari dua terhadap variabel terikat (Y). pengujian hipotesis menggunakan uji statistik F dan uji statistik T.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Statistik

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi (X1), inflasi (X2), tarif (X3), kualitas tingkat pelayanan (X4), pengetahuan dan pemahaman pedagang (X5), terhadap variabel terikat yaitu penerimaan retribusi pelayanan pasar(Y). Hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut :

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.541	.335		-1.613	.110
	Ret_ekonomi	.241	.096	.261	2.514	.140
	Inflasi	-.107	.092	-.119	-1.166	.247
	Tarif	.232	.086	.219	2.697	.008
	Kualitas pelayanan	.370	.155	.282	2.383	.019
	Pengetahuan dan pemahaman	.355	.124	.314	2.869	.005

a. Dependent Variable: Penerimaan_Ret_Pasar

Sumber: Output SPSS Statistics 25 diolah (2023)

Maka diperoleh hasil:

$$Y = -0,541 + 0,241 X_1 - 0,107 X_2 + 0,232 X_3 + 0,370 X_4 + 0,355 X_5$$

Keterangan :

- Y : Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar
- a : Nilai konstanta
- b₁X₁ : Regresi variable (X1) Pertumbuhan Ekonomi
- b₂X₂ : Regresi variable (X2) Inflasi
- b₃X₃ : Regresi variable (X3) Tarif
- b₄X₄ : Regresi variable (X4) Kualitas tingkat Pelayanan
- b₅X₅ : Regresi variable (X5) Pengetahuan dan Pemahaman Pedagang

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. a = - 0,541
 Nilai konstanta negatif dapat diartikan jika semua variable bebas dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan (perubahan nol), maka Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar akan mengalami penurunan.
2. b₁ = 0,241 ;
 Koefisien regresi variable Pertumbuhan Ekonomi (X1) bernilai positif, hal ini berarti jika terjadi 1 peningkatan Pertumbuhan Ekonomi (X1) maka Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar akan meningkat sebesar 0,241.
3. b₂ = -0,107 ;
 Koefisien regresi variable Inflasi (X2) bernilai negatif, hal ini berarti jika terjadi 1 peningkatan pelaksanaan Inflasi (X2) maka Penerimaan Retribusi

Table 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Pelayanan Pasar akan menurun sebesar 0,107.

4. $b_3 = 0,232$;

Koefisien regresi variable Tarif (X3) bernilai positif, hal ini berarti jika terjadi 1 peningkatan Tarif (X3) maka Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar akan meningkat sebesar 0,232.

5. $b_4 = 0,370$

Koefisien regresi variable Kualitas tingkat Pelayanan (X4) bernilai positif, hal ini berarti jika terjadi 1 peningkatan Kualitas tingkat Pelayanan (X4) maka Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar akan meningkat sebesar 0,370.

6. $b_5 = 0,355$

Koefisien regresi variable Pengetahuan dan Pemahaman Pedagang (X5) bernilai positif, hal ini berarti jika terjadi 1 peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Pedagang (X5) maka Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar akan meningkat sebesar 0,355.

2. Uji Koefisien Determinan (R²)

Table 3. Hasil uji koefisien determinan (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.859 ^a	.738	.723	.19877

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan ekonomi, Inflasi, Tarif, Kualitas Tingkat Pelayanan, Pengetahuan dan Pemahaman Pedagang

b. Dependent Variable: Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar

Dari tabel diatas didapatkan hasil bahwa :

1. Nilai R Square (R²) sebesar 0.738. hal ini berarti bahwa koefisien kolerasi antar variable bebas yang terdiri dari pertumbuhan ekonomi (X1), inflasi (X2), tarif (X3), kualitas tingkat pelayanan (X4) dan pengetahuan dan pemahaman pedagang (X5) mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan variabel Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar(Y).
2. Koefisien determinan atau R square sebesar 0.738 berarti bahwa variabilitas perubahan variabel tak bebas Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar 73.8% dapat

dijelaskan oleh variabilitas perubahan variabel bebas Pertumbuhan ekonomi, Inflasi, Tarif, Kualitas tingkat Pelayanan, Pengetahuan dan Pemahaman Pedagang secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 26.2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Setelah didapatkan kesimpulan bahwa tidak ada pelanggaran pengujian asumsi klasik dan model sudah dilakukan analisa regresi linier berganda, maka langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji adalah pertumbuhan ekonomi, inflasi, tarif, kualitas tingkat pelayanan dan pengetahuan dan pemahaman pedagang berpengaruh simultan dan parsial terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan menggunakan uji statistik F, sedangkan untuk mengetahui pengaruh secara parsial menggunakan uji statistik t.

Hipotesis yang diajukan dalam uji statistik f:

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$,

Pertumbuhan ekonomi, inflasi, tarif, kualitas tingkat pelayanan dan pengetahuan dan pemahaman pedagang berpengaruh secara simultan terhadap Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar

Sedangkan untuk hipotesis yang diajukan dalam uji statistik t adalah:

H_1 : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara parsial terhadap Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar.

H_2 : Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar.

H_3 : Tarif berpengaruh secara parsial terhadap Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar.

H_4 : Kualitas tingkat Pelayanan berpengaruh secara parsial terhadap Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar.

H_5 : Pengetahuan dan Pemahaman Pedagang berpengaruh secara parsial terhadap Penerimaan

Retribusi Pelayanan Pasar.

1. Uji Statistik F

Hasil uji statistik F pada variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi, tarif, kualitas tingkat pelayanan dan pengetahuan dan pemahaman pedagang diperoleh hasil :

Table 4. ANOVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.217	5	2.043	51.717	.000 ^b
	Residual	3.635	92	.040		
	Total	13.852	97			

- a. Dependent Variable: *Penerimaan_Ret_Pasar*
- b. Predictors: (Constant), *Pertumbuhan_ekonomi*, *Inflasi*, *Tarif*, *Kualitas_pelayanan*, *Pengetahuan_dan_Pemahaman*

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Sig. $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak atau Hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini berarti semua variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi, inflasi, tarif, kualitas tingkat pelayanan, dan pengetahuan dan pemahaman pedagang secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu penerimaan retribusi pelayanan pasar.

2. Uji Statistik t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing - masing variabel yaitu pertumbuhan ekonomi, inflasi, tarif, kualitas tingkat pelayanan dan pengetahuan dan pemahaman pedagang secara parsial mempunyai ketepatan memprediksi variabel penerimaan retribusi pelayanan pasar

Table 5. Hasil uji statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.541	.335		-1.613	.110
	<i>Pert_ekonomi</i>	.241	.096	.261	2.514	.014
	<i>Inflasi</i>	-.107	.092	-.119	-1.166	.247
	<i>Tarif</i>	.232	.086	.219	2.697	.008
	<i>Kualitas_pelayanan</i>	.370	.155	.282	2.383	.019
	<i>Pengetahuan dan pemahaman</i>	.355	.124	.314	2.869	.005

a. Dependent Variable: *Penerimaan_Ret_Pasar*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pengaruh setiap variabel secara parsial, yang terdiri atas sebagai berikut:

- Nilai t hitung variabel pertumbuhan ekonomi (X_1) sebesar 2.514 $>$ t-tabel 1.98609, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar (Y). Sedangkan signifikansi 0.014 untuk variabel pertumbuhan ekonomi berarti bahwa ketepatan prediksi variabel penerimaan retribusi pelayanan pasar dari pertumbuhan ekonomi mempunyai peluang salah sebesar 14% (signifikansi pada level 15%) dengan *level of confidence* sebesar 86%.
- Nilai t hitung untuk variabel Inflasi (X_2) sebesar -1.166 $<$ dari t-tabel 2.514 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya Inflasi (X_2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Penerimaan Retribusi Pasar (Y). Sedangkan signifikansi 0.247 untuk variabel inflasi berarti bahwa ketepatan prediksi variabel penerimaan retribusi pelayanan pasar dari variable pertumbuhan ekonomi mempunyai peluang salah sebesar 24.7% (signifikansi pada level 25%) dengan *level of confidence* sebesar 75,3%.
- Nilai t hitung untuk variabel Tarif (X_3) sebesar 2.697 $>$ t-tabel 1.98609. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh secara parsial variabel Tarif (X_3) terhadap Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar (Y). Sedangkan nilai signifikansi (Sig.) variabel Tarif (X_3) adalah sebesar 0.008

yang berarti bahwa ketepatan prediksi variabel penerimaan retribusi pelayanan pasar dari variabel tarif mempunyai peluang salah sebesar 0,8% (signifikansi pada level 1%).

- Nilai t hitung untuk variabel kualitas tingkat pelayanan (X4) sebesar 2.383 dan t-tabel 1.98609, t hitung > t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini berarti bahwa variabel Kualitas tingkat Pelayanan secara parsial berpengaruh terhadap Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar. Sedangkan nilai signifikansi (Sig.) variabel kualitas tingkat pelayanan (X4) adalah sebesar 0,019 yang berarti bahwa ketepatan prediksi variabel penerimaan retribusi pelayanan pasar dari variabel kualitas tingkat pelayanan mempunyai peluang salah sebesar 1,9% (signifikansi pada level 5%).
- Nilai t hitung untuk variabel pengetahuan dan pemahaman pedagang (X5) sebesar 2.869 dengan t-tabel 1.98609. Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa t-hitung > t-tabel maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini berarti bahwa variabel pengetahuan dan pemahaman pedagang secara parsial berpengaruh terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar. Sedangkan nilai signifikansi (Sig.) variabel pengetahuan dan pemahaman pedagang (X5) adalah sebesar 0,005 yang berarti bahwa ketepatan prediksi variabel penerimaan retribusi pelayanan pasar dari variabel pengetahuan dan pemahaman pedagang mempunyai peluang salah sebesar 0,5% (signifikansi pada level 1%).

Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Tarif, Kualitas tingkat Pelayanan dan Pengetahuan dan Pemahaman Pedagang secara simultan berpengaruh terhadap Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar. Sedangkan secara parsial, variabel Pertumbuhan Ekonomi, Tarif, Kualitas tingkat Pelayanan dan Pengetahuan dan Pemahaman Pedagang berpengaruh terhadap Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar, namun

variabel Inflasi tidak berpengaruh secara parsial.

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi baik secara simultan dan parsial berpengaruh positif terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar, artinya bahwa semakin baik kondisi perekonomian yang ditandai dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka akan semakin baik/tinggi pula penerimaan retribusi pelayanan pasar.

Menurut Sadono Sukirno (2010), pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kondisi masyarakat yang semakin makmur yang disebabkan oleh peningkatan kegiatan perekonomian untuk memproduksi barang dan jasa. Suatu perekonomian dinilai mengalami pertumbuhan jika jumlah barang dan jasa meningkat yang dipengaruhi oleh adanya peningkatan kompetensi SDM sebagai pelaksana pembangunan, adanya peningkatan penggunaan teknologi yang mempercepat proses produksi dan pembangunan, peningkatan barang-barang modal dan investasi guna perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi dan peningkatan produktivitas.

Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya diantaranya yang menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan retribusi pasar Kabupaten Kota Provinsi Sumatera Barat. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap penerimaan retribusi pasar Mahera, dkk (2018).

Sementara penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Yusnika, dkk (2018) yang meneliti tentang "Factors that influence Tax Revenue and Government Expenditure in the Asia Pacific Region". Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

2. Pengaruh Inflasi terhadap Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar, namun tidak berpengaruh secara parsial

terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar. Hal ini berarti bahwa apakah terjadi kenaikan tingkat inflasi atau penurunan tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar.

Menurut jawaban responden terhadap kuisioner, pedagang setuju bahwa telah terjadi inflasi di Kabupaten Kediri. Ciri terjadinya inflasi diantaranya adalah adanya kenaikan harga barang secara terus menerus, penurunan nilai mata uang, penurunan daya beli masyarakat dan jumlah uang yang beredar semakin banyak.

Tingkat inflasi di Kediri pada tahun 2018 sebesar 1.97. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sehingga berada pada angka 1.83. Tahun 2020 sampai dengan 2022 mengalami kenaikan secara terus menerus, 1.93 pada tahun 2020, 2.2 pada tahun 2021 dan 5.76 pada tahun 2022. Penggolongan tingkat inflasi di Kediri berdasarkan tingkat keparahannya dapat dikategorikan pada level inflasi ringan yaitu dibawah 10% sehingga kenaikan harga barang masih dapat terbeli oleh masyarakat dan tidak mempengaruhi omzet pedagang secara signifikan. Hal ini akan berpengaruh pada kemampuan membayar retribusi oleh pedagang.

Selain itu, hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh inflasi terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar, mengindikasikan bahwa pedagang telah paham dan mengerti tentang kewajiban mereka membayar retribusi meskipun omzet tidak sebanyak tahun-tahun sebelumnya.

Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya diantaranya Prasetyo, dkk (2018), Yusnika, dkk (2018) dan Damanik, dkk (2022) dimana ketiganya menyimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap Penerimaan retribusi pelayanan pasar.

3. Pengaruh Tarif terhadap Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar

Item variabel tarif diantaranya adalah kesesuaian tarif dengan jenis dagangan, kesesuaian tarif dengan luasan tempat berjualan, kesesuaian tarif dengan kemampuan pedagang, prinsip keadilan dan banyaknya fasilitas yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tarif baik secara simultan dan parsial berpengaruh positif terhadap penerimaan retribusi

pelayanan pasar. Hal ini berarti bahwa ketika terjadi kenaikan tarif yang ditetapkan maka akan meningkatkan penerimaan retribusi pelayanan pasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari, dkk (2018) yang meneliti tentang Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar Kelas I di Kota Malang, dimana hasilnya adalah tarif retribusi pelayanan pasar berpengaruh positif terhadap kemauan membayar retribusi dan penerimaan retribusi pelayanan pasar.

4. Pengaruh Kualitas tingkat Pelayanan terhadap Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas tingkat pelayanan baik secara simultan dan parsial berpengaruh positif terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar, artinya bahwa semakin baik pelayanan yang diberikan oleh pengelola pasar maka akan semakin meningkatkan penerimaan retribusi pelayanan pasar. Item yang digunakan untuk variabel tarif adalah kondisi sarana prasarana, kesopanan juru pungut retribusi, ketersediaan tempat pembuangan sampah yang memadai, respon juru pungut retribusi terhadap saran, keluhan dan aspirasi pedagang, pemenuhan hak pedagang oleh pengelola pasar, revitalisasi pasar dan letak berjualan yang strategis. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Sari, dkk (2018) dengan hasil bahwa kualitas tingkat pelayanan berpengaruh positif terhadap penerimaan retribusi pasar di Kota Malang.

Fokus pengelolaan pasar rakyat di Kabupaten Kediri telah mengalami perubahan dari fokus pada PAD menjadi fokus pada pelayanan yang berdampak terhadap peningkatan PAD. Perubahan mindset pengelolaan pasar ini teretus ketika Dinas Perdagangan dipimpin oleh drh. Tutik Purwaningsih yang masa kepemimpinannya dimulai pada pertengahan tahun 2019 hingga sekarang. Pengelolaan pasar bukan hanya bertujuan memenuhi target PAD dan mendapatkan PAD yang sebesar-besarnya, namun juga harus diiringi dengan penyediaan fasilitas dan pelayanan kepada para pengguna pasar rakyat di Kabupaten Kediri.

5. Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman Pedagang terhadap Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman pedagang secara simultan dan parsial berpengaruh positif terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar, artinya bahwa semakin baik pengetahuan dan pemahaman pedagang terhadap retribusi maka akan meningkatkan penerimaan retribusi pasar. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2018) dimana pengetahuan dan kemauan membayar retribusi berpengaruh positif terhadap penerimaan retribusi pasar di Kota Malang. Variabel yang sejenis ada pada kesadaran wajib retribusi yang digunakan dalam penelitian Qatrunnada, dkk (2022) dimana variabel kesadaran wajib retribusi berpengaruh positif terhadap penurunan penerimaan retribusi pasar di Kota Bandung.

Variabel Pengetahuan dan Pemahaman Pedagang terhadap kewajiban untuk membayar retribusi menjadi variabel yang memiliki pengaruh yang paling besar terhadap penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar, sehingga Dinas Perdagangan Kabupaten Kediri perlu melakukan upaya-upaya guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pedagang. Usaha-usaha yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman pedagang oleh Dinas Perdagangan terkait hak dan kewajiban pedagang yaitu melalui sosialisasi dan pengumuman berupa banner dan flyer. Selain melalui komunikasi secara resmi, pemberian informasi secara non formal kepada pedagang juga dapat dilakukan. Komunikasi ini non informal lebih efektif namun memerlukan waktu yang lama.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang faktor makro dan mikro yang mempengaruhi penerimaan retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Kediri dengan variabel pertumbuhan ekonomi dan inflasi sebagai variabel bebas dari faktor makro dan tarif, kualitas tingkat pelayanan dan pengetahuan dan pemahaman pedagang terhadap retribusi sebagai variabel bebas dari faktor mikro terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi, inflasi, tarif, kualitas tingkat pelayanan dan

pengetahuan dan pemahaman pedagang secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Kediri.

2. Pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Kediri. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan.
3. Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Kediri. Hal ini berarti hasil penelitian menolak hipotesis yang diajukan.
4. Tarif secara parsial berpengaruh terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Kediri. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan.
5. Kualitas tingkat pelayanan secara parsial berpengaruh terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Kediri. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan.
6. Pengetahuan dan pemahaman pedagang secara parsial berpengaruh terhadap penerimaan retribusi pelayanan pasar di Kabupaten Kediri. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti dapat menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Dinas Perdagangan sebagai pengelola pasar rakyat di Kabupaten Kediri. Diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan dan pemahaman bagi pedagang dan pengunjung pasar serta meningkatkan kinerja guna peningkatan penerimaan retribusi pelayanan pasar.
2. Bagi penelitian selanjutnya, dapat memilih locus pasar yang belum direvitalisasi dan menggunakan variabel yang memiliki hasil uji linearitas tinggi.

Referensi

- Damanik, Darwin & Panjaitan, Pawan Darasa. 2022. Pengaruh Retribusi Daerah dan Inflasi terhadap Pendapatan Asli

- Daerah Kota Pematangsiantar, *Jurnal Kewarganegaraan*. Vol 5 No 3 Oktober 2022
- Mahera, Syaza N., Azhar, Zul & Triani Mike. 2018. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Retribusi Pasar Kabupaten Kota Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ecosains*. Vol. 7 No. 2, November 2018.79-88. Universitas Negeri Padang.
- Prasetyo, Aris A. Siwi, Virgiana N. & Kudhani, Eranus Y. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Jawa Tengah Tahun 2010-2018. *Jurnal Dinamika Ekonomi Rakyat*. Vol.1 No.1 2018. Universitas Kristen Satya Wacana
- Qatrunnada, Salsabila Nur & Putra, Sugih Sutrisno. 2022. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menurunnya Penerimaan Retribusi Pasar (Survey pada Unit Pasar yang dikelola oleh Perumda Pasar Juara Kota Bandung). *Indonesian Accounting Research Journal*. Vo. 2 No. 3 June 2022. Politeknik Negeri Bandung.
- Sari, Fitria Nanda & Susilo. 2019. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar Kelas I di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol 7 No. 1.2019. Universitas Brawijaya.
- Suparmoko, M. 2002. *Ekonomi Politik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah* : Yogyakarta
- Sukirno, Sadono. 2010. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Penerbit PT. Raja Grafindo Press, Jakarta.
- Undang-undang Nomor 1 Tahun 2022 Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah
- Undang-undang Nomor 12 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah
- Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah
- Walzer, Michael. *Interpretation and Social Criticism*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1987
- Yusnika, Feny., Widyaningsih, Aristanti. 2019. Factors that Influence Tax Revenue and Government Expenditure in the Asia Pacific Region, *Advances in Economics, Business and Management Research*. Vol.65